

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I ini membahas sepuluh pokok bahasan yaitu: (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan pengembangan, (6) manfaat hasil penelitian, (7) spesifikasi produk, (8) pentingnya pengembangan, (9) asumsi dan keterbatasan pengembangan, dan (10) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan merupakan rangkaian pembelajaran untuk siswa agar mampu mengerti, paham serta meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Pendidikan juga digunakan sebagai salah satu cara yang teratur untuk memperoleh tingkatan hidup yang lebih baik (Dwianti, 2021). Pendidikan adalah proses yang berkelanjutan dan tidak akan pernah berakhir, sehingga mampu menciptakan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan kepada manusia di masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa dan juga pancasila. Pendidikan harus menumbuhkembangkan nilai-nilai filosofis dan budaya bangsa serta pancasila (Sujana, 2019). Sejalan dengan nilai-nilai filosofis dan budaya tersebut, maka kita dituntut agar mampu melakukan berbagai cara untuk mengembangkan sumber daya yang ada. Pengembangan usaha makanan tradisional merupakan cara yang tepat dilakukan untuk melestarikan nilai-nilai filosofis dan budaya khususnya pada makanan tradisional yang ada di Bali. Dalam membuka suatu usaha makanan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, membuka usaha makanan harus memiliki

pemikiran yang kritis dan mampu menciptakan inovasi baru di dalam dunia makanan.

Bali merupakan pulau seribu pura yang terkenal hingga mancanegara. Bali disebut juga dengan pulau surga karena memiliki berbagai destinasi wisata, seni dan budaya serta adat dan istiadat. Bali juga sangat dikenal dengan kulinernya yang tidak kalah menarik dengan daerah lainnya di Indonesia, perkembangan pariwisata di Bali tidak terlepas dari makanan sebagai salah satu daya tarik wisatanya. Makanan merupakan objek yang harus ada dalam masyarakat seperti halnya di Bali kuliner makanan menjadi incaran bagi warga lokal dan berbagai wisatawan. Maka dari itu, warga lokal Bali tidak sedikit yang memanfaatkan kesempatan tersebut sebagai persaingan dalam membuka suatu usaha makanan. Berbagai macam kuliner yang bisa kita jumpai di Bali seperti ayam betutu, serobotan, sambal matah, mujair nyat-nyat, dan sebagainya.

Makanan tradisional adalah makanan atau minuman yang dapat dikonsumsi oleh kalangan masyarakat dengan memiliki cita rasa yang khas dan berbeda dengan kuliner biasanya sehingga dapat menarik wisatawan untuk mencoba hal yang baru. Masyarakat Indonesia meyakini bahan-bahan yang digunakan untuk mengolah makanan tradisional tersebut mempunyai manfaat dan baik bagi kesehatan (Sutaguna, 2017). Kuliner Bali memiliki banyak penggemar, salah satunya terbukti dari dibuatnya rasa sambal matah sebagai rasa dari sebuah produk mie instan buatan dari Indonesia. Bali juga memiliki beberapa kuliner desa tradisional seperti tipat cantok, jajan bali, es daluman, rujak kuah pindang, rujak bulung, dan nasi bubuh yang umumnya ditemui di desa-desa tradisional Bali, salah satu penjual makanan tradisional yang terkenal di desa munggu yaitu Warung Bu Angga (WBA) yang

berlokasi di jalan yang menuju ke pantai sepang. WBA ini dikelola langsung oleh Ibu Ni Ketut Juniati dengan suami I Nyoman Gede Susanta. Beliau telah merintis usahanya sejak tahun 1997 yang diawali dengan membuka usaha emperan yang sederhana dengan memproduksi makanan khas Bali seperti jajan bali, tipat cantok, rujak kuah pindang, rujak bulung, dan nasi bubuh bali. Kemudian bisnisnya berkembang pesat sehingga mereka mampu membuka suatu restoran dengan nama Warung Bu Angga (WBA). Dengan harga yang terjangkau, WBA tidak hanya digemari oleh kalangan masyarakat lokal saja tetapi juga digemari oleh wisatawan asing. Selain itu, faktor yang menyebabkan pesatnya penjualan di Warung Bu Angga yaitu karena penjual makanan tersebut jarang ditemukan di daerah-daerah besar di Bali seperti Kota Denpasar karena kuliner yang dijual di Kota Denpasar didominasi oleh makanan modern seperti *pizza*, *spaghetti*, *burger*, dan sebagainya. Padahal makanan tradisional Bali merupakan sebuah aset dan warisan budaya leluhur yang harus dilestarikan oleh generasi muda agar tidak memudar seiring dengan perkembangan zaman di era revolusi industri 4.0, oleh sebab itu perlunya kiat-kiat pendidikan yang harus mencakup dengan usaha makanan tradisional yang diajarkan agar memiliki wawasan tentang usaha makanan. Usaha makanan tradisional dapat diartikan sebagai kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi dibagai menjadi 3 yaitu kegiatan produksi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi. Sehingga usaha makanan tradisional dapat dijadikan sumber belajar dalam sebuah proses pembelajaran.

Seiring perkembangan zaman yang mempengaruhi berbagai bidang, kita dituntut agar bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman seperti sekarang ini. Munculnya berbagai inovasi-inovasi baru berupa kemajuan khususnya di

bidang teknologi sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan, dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari sering sekali kita menjumpai adanya pemanfaatan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan, seperti halnya yang dilakukan oleh guru ataupun dosen yaitu mengkombinasikan alat teknologi agar dalam proses pembelajaran lebih bervariasi.

Maka dari itu, agar terciptanya proses pembelajaran yang lebih menyenangkan maka dibutuhkan suatu media pembelajaran yang dapat membantu siswa seperti halnya media video pembelajaran usaha makanan tradisional berbasis Tri Hita Karana yang memiliki tujuan untuk menambah motivasi, semangat, serta minat belajar siswa. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang mampu menyalurkan pesan pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang perasaan, pikiran, perhatian, dan minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (Tafonao, 2018). Pengertian media pembelajaran menurut Amka (2018) mengemukakan media pembelajaran merupakan alat bantu fisik ataupun non fisik yang dapat digunakan oleh tenaga pendidik kepada peserta didik dalam memahami suatu materi pembelajaran. Pembuatan media video pembelajaran dengan konsep Tri Hita Karana memiliki peranan yang penting dikarenakan mengandung nilai-nilai yang bersifat universal, hubungan harmonis, dan mencapai kesejahteraan hidup.

Implementasi ajaran Agama Hindu yaitu Tri Hita Karana sebagai potensi edukasi serta penguatan karakter sangat penting kita tanamkan kepada peserta didik. Tri Hita Karana adalah suatu konsep yang diharapkan manusia mampu untuk menjaga hubungan harmonis diantara tiga unsur, sehingga manusia mencapai kebahagiaan. Ketiga unsur tersebut di antaranya hubungan manusia dengan Tuhan

(*Parahyangan*), hubungan manusia dengan manusia (*Pawongan*), hubungan manusia dengan alam atau lingkungannya (*Palemahan*) (Lilik, 2019). Pengembangan media video pembelajaran Usaha Makanan Tradisional dengan berbasis Tri Hita Karana sangat erat kaitannya. Implementasi nilai Parahyangan terlihat ketika membuka suatu usaha makanan, manusia akan berdoa dan memohon kepada Tuhan agar dagangannya terjual habis dibeli oleh pelanggan. Implementasi nilai Pawongan terlihat pada saat pelanggan membeli makanan, penjual akan berinteraksi dengan menanyakan menu makanan apa yang ingin dibeli oleh pelanggan, penjual harus bisa menghargai apapun yang dipesan oleh pelanggan. Implementasi nilai Palemahan ketika saat menutup usaha makanan, penjual akan melakukan bersih-bersih agar kelestarian lingkungan sekitar tetap terjaga.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi analisis kebutuhan yang dilaksanakan dengan guru wali kelas V SD Negeri 2 Pandak Bandung Tabanan diketahui bahwa selama pandemi Covid-19 proses belajar mengajar dilaksanakan daring melalui media *WhatsApp Group*. Seiring berjalannya waktu dan pandemi Covid-19 mulai menurun sekolah melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara luring atau tatap muka, dalam kegiatan pembelajaran secara tatap muka guru menyampaikan materi ajar dengan menggunakan metode ceramah dan media yang digunakan yaitu media cetak/buku dan beberapa kali menggunakan media video pembelajaran yang diunduh melalui Aplikasi *Youtube*. Kegiatan yang monoton seperti ini tentu akan mempengaruhi motivasi, semangat, serta minat siswa dan tentunya siswa akan merasa bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Selain itu, penguatan karakter peserta didik akan semakin turun dikarenakan kurangnya edukasi serta penanaman konsep Tri Hita Karana. Dari permasalahan yang telah

dipaparkan di atas maka perlu adanya pengembangan media pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi, semangat, dan minat siswa serta meningkatkan penguatan karakter. Sesuai dengan kebutuhan dalam mengatasi permasalahan, maka diperlukannya pengembangan media video pembelajaran berbasis Tri Hita Karana yang nantinya akan menyajikan serta menanamkan nilai-nilai yang tertuang di dalam aspek Tri Hita Karana. Penanaman konsep Tri Hita Karana menjadi unsur yang berperan penting dan diyakini mampu membekali peserta didik dengan nilai-nilai karakter. Berhubungan dengan hal tersebut, maka diupayakan penelitian dengan judul Pengembangan Media Video Pembelajaran Usaha Makanan Tradisional Materi Kegiatan Ekonomi Muatan IPS Siswa Kelas V SD Negeri 2 Pandak Bandung Tabanan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang diteliti, di antaranya yaitu:

- 1.2.1 Minimnya media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga mengurangi motivasi, semangat, serta minat belajar siswa.
- 1.2.2 Guru masih menggunakan media cetak/buku dalam kegiatan belajar mengajar.
- 1.2.3 Pemanfaatan teknologi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar belum sepenuhnya optimal.
- 1.2.4 Belum adanya pemanfaatan usaha makanan tradisional sebagai media video pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, permasalahan-permasalahan teridentifikasi cukup luas sehingga perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah dilakukan agar peneliti fokus terhadap permasalahan utama sehingga memperoleh hasil yang lebih optimal. Dari masalah tersebut peneliti lebih memfokuskan terhadap pengembangan media pembelajaran berupa media video pembelajaran usaha makanan tradisional berbasis Tri Hita Karana dengan penggunaan materi ajar kegiatan ekonomi siswa kelas V SD Negeri 2 Pandak Bandung Tabanan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Maka didapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimanakah rancang bangun media video pembelajaran usaha makanan tradisional berbasis Tri Hita Karana dalam materi kegiatan ekonomi siswa kelas V SD Negeri 2 Pandak Bandung Tabanan?
- 1.4.2 Bagaimanakah kelayakan media video pembelajaran usaha makanan tradisional berbasis Tri Hita Karana dalam materi kegiatan ekonomi ditinjau dari isi, desain, media pembelajaran, uji perorangan dan uji kelompok kecil pada siswa kelas V SD Negeri 2 Pandak Bandung Tabanan?
- 1.4.3 Bagaimanakah efektivitas media video pembelajaran usaha makanan tradisional berbasis Tri Hita Karana dalam materi kegiatan ekonomi siswa kelas V SD Negeri 2 Pandak Bandung Tabanan?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian yaitu sebagai berikut.

1.5.1 Untuk mengetahui rancang bangun media video pembelajaran usaha makanan tradisional berbasis Tri Hita Karana dalam materi kegiatan ekonomi siswa kelas V SD Negeri 2 Pandak Bandung Tabanan.

1.5.2 Untuk mengetahui kelayakan media video pembelajaran usaha makanan tradisional berbasis Tri Hita Karana dalam materi kegiatan ekonomi ditinjau dari isi, desain, media pembelajaran, uji perorangan dan uji kelompok kecil pada siswa kelas V SD Negeri 2 Pandak Bandung Tabanan.

1.5.3 Untuk mengetahui efektivitas media video pembelajaran usaha makanan tradisional berbasis Tri Hita Karana dalam materi kegiatan ekonomi siswa kelas V SD Negeri 2 Pandak Bandung Tabanan.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian pengembangan media video pembelajaran usaha makanan tradisional berbasis Tri Hita Karana materi kegiatan ekonomi muatan IPS yaitu sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Adapun manfaat teoretis dalam penelitian ini yaitu, dapat mengirim pemikiran dalam menambah wawasan melalui bahan pengajian ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengembangan media video pembelajaran usaha makanan tradisional berbasis Tri Hita Karana materi kegiatan ekonomi. Serta pengembangan media video

pembelajaran usaha makanan tradisional berbasis Tri Hita Karana dapat berkontribusi terhadap kualitas pendidikan yang lebih baik.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Bagi Siswa

Hasil pengembangan berupa media video pembelajaran dapat membantu dalam kegiatan belajar mengajar baik secara daring maupun luring yang dilaksanakan dengan lebih menarik sehingga peserta didik ataupun guru dapat mengakses media video pembelajaran melalui *handphone* atau laptop.

2) Bagi Guru

Media berupa video pembelajaran dapat digunakan sebagai media pembelajaran oleh para guru yang memfasilitasi peserta didik pada materi kegiatan ekonomi, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik serta menambah minat siswa untuk pembelajaran lebih lanjut.

3) Bagi Kepala Sekolah

Produk berupa media video pembelajaran dapat dijadikan perangkat pembelajaran oleh kepala sekolah serta sebagai pedoman dalam pengembangan media video pembelajaran untuk mata pelajaran yang lainnya.

4) Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam upaya mengembangkan suatu media video pembelajaran yang lebih inovatif

dan kreatif serta sebagai upaya memperdalam pengetahuan di bidang pendidikan.

1.7 Spesifikasi Produk

Media video pembelajaran usaha makanan tradisional berbasis Tri Hita Karana materi Kegiatan Ekonomi muatan IPS siswa V SD Negeri 2 Pandak Bandung Tabanan mampu meningkatkan motivasi, semangat, serta minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, selain itu peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang terkandung dalam media video pembelajaran. Produk pengembangan yang dihasilkan dari penelitian ini memiliki rincian produk sebagai berikut.

- 1.7.1 Bentuk produk yang sudah dikembangkan berupa media video pembelajaran berbasis Tri Hita Karana. Media video pembelajaran disertai berupa gambar dan berisi suara yang menjelaskan materi di dalamnya. Pengembangan video pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami suatu materi dan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dan inovatif. Media pembelajaran ini dapat diakses secara mudah bagi peserta didik hanya melalui laptop ataupun *Handphone*.
- 1.7.2 Materi yang disajikan dalam pengembangan media video pembelajaran yaitu materi kegiatan ekonomi muatan IPS berupa makanan tradisional khas Bali pada siswa kelas V SD Negeri 2 Pandak Bandung Tabanan.
- 1.7.3 Pembuatan produk media video pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yaitu aplikasi *Adobe Premier Pro* dengan menggabungkan

rekaman video serta memasukan suara kedalam gambar tersebut (*dubbing*) sehingga menjadi sebuah video yang kreatif dan inovatif.

1.7.4 Media video pembelajaran usaha makanan tradisional dengan berbasis Tri Hita Karana materi Kegiatan Ekonomi muatan IPS siswas kelas V SD Negeri 2 Pandak Bandung Tabanan untuk membantu peserta didik meningkatkan pemahaman mengenai materi yang disajikan serta meningkatkan karakter peserta didik.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Penelitian merupakan suatu usaha untuk mengembangkan pengetahuan dan memvalidasi produk untuk mendapatkan inovasi-inovasi baru. Pengembangan penelitian dapat diartikan berupa pengembangan salah satu produk yang sudah ada sebelumnya sehingga menjadi lebih bermanfaat (Hanafi, 2017). Agar menghasilkan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan progresif, maka upaya menginovasi dan mengkreasi pembelajaran secara berkelanjutan menjadi hal yang penting di dunia pendidikan.

Pentingnya pengembangan ini adalah untuk meningkatkan motivasi, semangat, serta minat belajar peserta didik agar pada saat kegiatan belajar mengajar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh. Pengembangan media video pembelajaran usaha makanan tradisional berbasis Tri Hita Karana materi Kegiatan Ekonomi siswa kelas V SD mampu meningkatkan pemahaman terhadap pengetahuan peserta didik khususnya pada materi Kegiatan Ekonomi muatan IPS melalui media video pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Dalam penelitian pengembangan media video pembelajaran usaha makanan tradisional berbasis Tri Hita Karana materi Kegiatan Ekonomi muatan IPS ini memiliki beberapa asumsi dan keterbatasan pengembangan, yaitu sebagai berikut.

1.9.1 Asumsi Pengembangan

Dalam pengembangan media video pembelajaran terdapat asumsi pengembangan dari produk yang sudah dihasilkan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Dengan menggunakan media video pembelajaran usaha makanan tradisional berbasis Tri Hita Karana materi kegiatan ekonomi muatan IPS dalam proses belajar mengajar mampu meningkatkan motivasi, semangat, serta minat belajar siswa agar siswa lebih mudah untuk memahami materi yang terkandung dalam media video pembelajaran. dan meningkatkan karakter siswa dengan penanaman konsep Tri Hita Karana.
- 2) Video pembelajaran usaha makanan tradisional dengan berbasis Tri Hita Karana sebagai potensi edukasi serta penguatan karakter sangat penting kita tanamkan kepada peserta didik.

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

Dalam pengembangan media video pembelajaran terdapat keterbatasan pengembangan dari produk yang sudah dihasilkan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Media video pembelajaran usaha makanan tradisional berbasis Tri Hita Karana hanya memuat materi kegiatan ekonomi mata pelajaran IPS siswa kelas V Sekolah Dasar.
- 2) Membutuhkan laptop, LCD Proyektor, dan *sound system* dalam menggunakan media video pembelajaran.

1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu untuk mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

- 1.10.1 Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk.
- 1.10.2 Video pembelajaran usaha makanan tradisional merupakan media video pembelajaran yang diambil dari kegiatan-kegiatan para usaha makanan tradisional dan materi yang terkandung dalam video usaha makanan tradisional dikaitkan dengan materi ajar kegiatan ekonomi seperti kegiatan produksi, kegiatan distribusi, dan kegiatan konsumsi pada muatan IPS siswa kelas V Sekolah Dasar.
- 1.10.3 Tri Hita Karana adalah suatu konsep yang diharapkan manusia mampu untuk menjaga hubungan harmonis diantara tiga unsur, sehingga manusia mencapai suatu kebahagiaan. Ketiga unsur tersebut diantaranya hubungan manusia dengan Tuhan (*Parahyangan*), hubungan manusia dengan manusia (*Pawongan*), hubungan manusia dengan alam atau lingkungannya (*Palemahan*).

1.10.4 Makanan tradisional adalah makanan atau minuman yang dapat dikonsumsi oleh kalangan masyarakat dengan memiliki cita rasa yang khas dan berbeda dengan kuliner biasanya sehingga dapat menarik wisatawan untuk mencoba hal yang baru. Bali memiliki beberapa kuliner desa tradisional seperti tipat cantok, jajanan Bali, es daluman, rujak kawah pindang, rujak bulung, dan nasi bubuh yang umumnya ditemui di desa-desa tradisional Bali.

